

Faktor Yang Mempengaruhi *Earning Management* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI

Christoforus Richard dan Agustin Ekadjaja

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: christorichard06@gmail.com

Abstract:

The purpose of this research is to analyze the effect of earning power, firm size and leverage on earning management. This research uses manufacturing industries listed in Indonesian Stock Exchange for the period 2014-2016 as the population. Purposive sampling technique was used and 115 were selected as samples. Data processing in this research used software program IBM SPSS version 23. The result shows that: (1) There is a significant impact of Earning power on Earning management. There are no significant impact of Firm size and Leverage on Earning management. (2) There is simultaneously a significant impact of Earning power, Firm size, and Leverage on Earning management.

Keywords : *Earning power, firm size, leverage, earning management*

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apakah terdapat pengaruh *earning power, firm size* dan *leverage* terhadap *earning management*. Penelitian ini menggunakan sektor industri manufaktur konsumsi dan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 sebagai populasi. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, 115 data terpilih sebagai sampel. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software* program IBM SPSS versi 23. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) *Earning power* memiliki pengaruh signifikan terhadap *earning management*. *Firm size* dan *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earning management* (2) Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *earning power, firm size*, dan *leverage* terhadap *earning management*.

Kata kunci : *Earning power, firm size, leverage, earning management*

LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan suatu alat atau media yang berisi tentang informasi keuangan yang mencerminkan baik aktivitas maupun kinerja perusahaan tersebut. Informasi atas keuangan yang dihasilkan sangat berguna dan dapat dimanfaatkan bagi pihak yang memiliki kepentingan untuk mengambil suatu keputusan atas laporan keuangan tersebut, hal ini memiliki konsekuensi seperti laporan keuangan yang disajikan harus secara riil sehingga mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan adalah hasil proses akuntansi yang dimaksudkan menjadi sarana komunikasi informasi keuangan dari perusahaan ke pihak yang membutuhkan dan akan menggunakan laporan keuangan tersebut, terutama kepada pihak eksternal.

Munculnya praktik manajemen laba ini dipicu oleh faktor-faktor seperti *Earnings power*, *Firm size*, dan *Leverage*. *Earning Power* adalah suatu media yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menajalankan usaha dengan melakukan efisiensi dan efektifitas terhadap aktivitasnya. *Earning power* akan menunjukkan besar kecilnya laba penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menghasilkan labanya. Investor memiliki persepsi bahwa *Earning power* yang tinggi akan menjamin pengembalian investasi serta memberikan keuntungan yang layak, oleh karena itu perusahaan harus menampilkan kinerja manajemen yang baik sehingga *Earning power* yang dihasilkan perusahaan dapat maksimal. *Firm size* atau ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba. Perusahaan yang termasuk besar akan berusaha untuk tetap memenuhi ekspektasi dari pemegang saham atau calon investor, dalam hal ini adalah menampilkan pendapatan bersih yang tinggi, yang akan membuat pembayaran dividen yang tinggi kepada investor. Sedangkan perusahaan yang masih terbilang kecil, akan berusaha untuk membuat laporan keuangan dan perusahaannya diminati oleh calon investor, dengan maksud memperluas bisnisnya. Satu faktor pemicu lagi adalah *Debt to Asset Ratio* sebagai proksi variabel *Leverage ratio*. Investor menggunakan variabel ini untuk melihat kemampuan dan risiko suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio hutang yang relatif tinggi akan memiliki ekspektasi pengembalian yang lebih tinggi ketika perekonomian berada dalam posisi normal, namun memiliki risiko kerugian ketika ekonomi mengalami resesi. Jika suatu perusahaan di posisi terancam akan dilikuidasi maka tindakan yang mungkin dapat dilakukan manajemen dengan segera adalah melakukan manajemen atas laba mereka.

KAJIAN TEORI

Jensen dan Meckling dalam Godfrey (2010) menjelaskan bahwa hubungan keagenan di dalam teori yang dikemukakan bahwa perusahaan adalah kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya (*principal*) dan pihak yang mengurus sumber daya tersebut (*agent*). Akibat dari teori keagenan yang diterapkan didalam perusahaan, para *agent* atau manajer perusahaan akan berusaha untuk memenuhi ekspektasi dari para *principal*. Dalam hal ini ekspektasi dari para *principal* adalah mendapatkan timbal balik yang sesuai dengan modal yang telah dikeluarkan atau disetor kepada perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2014) isyarat dan signal merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menunjukkan kepada investor tentang cara manajemen memandang prospek perusahaan. *Signailling theory* memberikan penjelasan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi dalam bentuk laporan keuangan kepada pihak eksternal. Laporan keuangan yang diberikan kepada pihak eksternal merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban dari manajemen bahwa mereka telah berbuat sesuai dengan kontrak dan hasil yang telah disepakati. Kontrak yang telah disepakati oleh kedua belah pihak adalah berbagai

sinyal-sinyal pencapaian atau keberhasilan yang dicapai oleh manajemen dalam memenuhi ekspektasi para prinsipal.

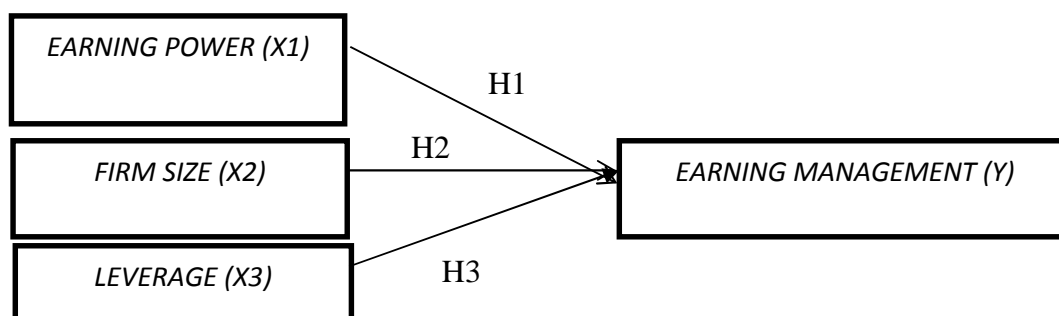
Earning Management. manajemen laba diartikan sebagai upaya manajer perusahaan yang berusaha mempengaruhi pelaporan keuangan dalam jangka pendek. Menurut William R. Scott dalam buku *Financial Accounting Theory 7th Edition* (2015), jenis-jenis dari *Earnings Management* sebagai berikut : a. *Taking a bath*, adalah bentuk yang mengakui adanya biaya pada periode yang akan datang sebagai kerugian pada periode berjalan, ketika kondisi buruk yang tidak menguntungkan tidak dapat dihindari pada periode tersebut. Oleh karena itu pihak manajemen harus menghapus beberapa aktiva dan membebankan biaya yang akan datang pada saat ini serta melakukan *clear the desk*, sehingga laba yang dilaporkan di periode yang akan datang meningkat; b. *Income minimization*, bentuk ini dilakukan sebagai alasan politis pada periode yang tinggi dan aktiva tidak berwujud dan mengakui pengeluaran sebagai biaya. Pada saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi dengan maksud agar tidak mendapat perhatian secara politis, kebijakan yang diambil dapat berupa penghapusan atas barang modal dan aktiva tidak berwujud, biaya iklan dan pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan, hasil akuntansi untuk biaya eksplorasi; c. *Income Maximization*, tindakan ini bertujuan untuk melaporkan net income yang tinggi untuk tujuan bisnis yang lebih besar. Perencanaan bonus yang didasarkan pada data akuntansi mendorong manajer untuk memanipulasi data akuntansi tersebut guna menaikkan laba untuk meningkatkan pembayaran bonus tahunan. Jadi tindakan ini dilakukan pada saat laba menurun dan, d. *Income Smoothing* dimana bentuk ini dilakukan dengan meratakan laba yang dilaporkan untuk tujuan pelaporan eksternal, terutama bagi investor karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

Earning Power. Menurut Bambang Riyanto (2013), *earning power* adalah kemampuan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya dalam menghasilkan laba. Investor akan memiliki anggapan bahwa *earning power* yang tinggi akan menjamin pengembalian yang investasi yang layak. Semakin tinggi ekspektasi tingkat *earning power* yang diharapkan oleh investor akan mempengaruhi strategi manajer dalam mengelola keuangannya, hal ini dapat membuat manajer memilih jalan dengan melakukan manajemen laba perusahaan tersebut. Selain itu, tingginya *earning power* akan membuat manajemen mendapatkan bonus yang lebih, karena kinerja perusahaan dapat dilihat dari hasil rasio *earning power* suatu perusahaan.

Firm Size. Menurut Bambang Riyanto (2013), *firm size* atau ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar atau kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset, nilai perusahaan, ataupun dari nilai ekuitas perusahaan tersebut. Besar atau kecilnya ukuran perusahaan juga dapat dilihat dari jumlah penjualan, laba bersih yang dihasilkan ataupun kapitalisasi pasar perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan ini diukur dengan melakukan *logaritma natural* terhadap total aset perusahaan. Ukuran perusahaan yang lebih besar akan menarik perhatian dari masyarakat, sehingga perusahaan yang besar akan lebih berhati-hati dalam melakukan manajemen laba. Selain itu semakin besar perusahaan akan membuat informasi yang beredar didalam perusahaan lebih mudah diakses oleh investor maupun calon investor untuk mengetahui keadaan perusahaan.

Rasio *Leverage*. Menurut Brigham dan Houston (2014), *leverage* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang. *Leverage* juga menjadi indikator seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang jangka panjangnya Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa aman keuangan perusahaan. Rasio yang tinggi menunjukkan proporsi pembiayaan hutang yang tinggi untuk membiayai aset-aset perusahaan dan seberapa besar aset yang berpengaruh terhadap kewajiban perusahaan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian adalah :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari model yang dibangun di atas adalah sebagai berikut:

Ha1 : *Earning power* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earning management*

Ha2 : *Firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning management*

Ha3 : *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earning management*

METODOLOGI

Untuk menganalisis dan menguji apakah praktik manajemen laba terjadi oleh perusahaan manufaktur, maka dapat dilihat dari perlakuan akuntansi terhadap laba suatu perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan yang terdapat di www.idx.co.id selama periode 2014-2016. Dalam melakukan penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yang berdasarkan kriteria dan kategori tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.

Kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan sebelumnya akan digunakan sebagai sampel dalam melakukan penelitian. Perusahaan-perusahaan harus memiliki kriteria atau kategori sebagai berikut: (1) Perusahaan merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar secara 3 tahun berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu dalam periode 2014-2016. (2) Perusahaan manufaktur yang melakukan penyajian laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang Indonesia yaitu Rupiah. (3) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2014-2016. (4) Perusahaan manufaktur yang memiliki data laporan keuangan secara lengkap dan berakhir pada 31 Desember untuk setiap periodenya. (5) Perusahaan yang telah terdapat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2013. Setelah memenuhi semua kriteria atau kategori di atas, maka perusahaan tersebut dapat digunakan sebagai subyek dalam penelitian ini. Sesuai dengan kriteria atau kategori di atas, maka didapatkan sebanyak 40 perusahaan tiap tahunnya. Penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah *earning power*, *firm size*, dan *leverage*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *earning management*.

Earning management. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earning management*. Untuk menghitung variabel dependen ini maka digunakan *discretionary accruals* dengan model Jones (1991) sebagai proksinya. Cara untuk mendapatkan *discretionary accruals* dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut :

Total Akrua. Dalam penelitian ini total akrua diukur dengan membandingkan *net income* tahun t dikurangi dengan arus kas operasi tahun t dengan formula:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Kemudian menghitung nilai total *accruals* (TAC) :

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \alpha_i \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_{1i} \left(\frac{\Delta REV_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_{2i} \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas maka dapat dihitung nilai *nondiscretionary accruals* (NDACC) dengan rumus :

$$NDACC_{it} = \alpha_i \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_{1i} \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_{2i} \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Discretionary accruals (DACC) merupakan residual yang diperoleh dari estimasi total *accruals* yang dihitung sebagai berikut :

$$DACC = \left(\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} \right) - NDACC$$

Earning power. Menurut Bambang Riyanto (2013), *earning power* adalah media yang digunakan untuk mengetahui seberapa efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu *earning power* menggunakan proksi yaitu:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Net\ Income}{Sales}$$

Firm size. Ukuran perusahaan ini diukur dengan melakukan proksi *logaritma natural*. Rumus dari *firm size* dapat digambarkan sebagai :

$$Firm\ Size = Ln(Total\ Asset)$$

Rasio *Leverage*. Dalam penelitian ini *leverage* diwakili dengan *debt to asset ratio* yang diukur dengan membandingkan total utang dengan total asset dengan formula:

$$Leverage = \frac{Total\ Debt}{Total\ asset}$$

Dalam penelitian ini menggunakan Uji Statistik Deskriptif dan Uji Asumsi Klasik untuk menguji data sampel. Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi.

HASIL UJI STATISTIK DAN ASUMSI ANALISIS DATA

Dari sumber diatas *earning management* sebagai subjek penelitian ini memiliki nilai maksimum sebesar 0,2257181, nilai minimum sebesar -0,146747, nilai *mean* sebesar 0,03020557 dan nilai standar deviasi sebesar 0,06569490. Dari hasil uji statistic deskriptif diatas, maka dapat dilihat bahwa dalam variabel *NPM* sebagai proksi dari *earning power* memiliki nilai minimum sebesar 0,0012. Selanjutnya adalah nilai maksimum sebesar 0,3313. dan variabel ini memiliki nilai *mean* sebesar 0,080212. Variabel selanjutnya adalah *firm size*, nilai terendah adalah sebesar 25, Sedangkan nilai perusahaan tertinggi 33,1988, dan nilai *mean* dari variabel ini adalah sebesar 28,5293. Variabel selanjutnya adalah *leverage ratio*, nilai terendah sebesar 0,1548. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,8387 dan variabel ini memiliki nilai *mean* 0,428383.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa *Unstandardized Residual* nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,059. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian variabel residual

terdistribusi normal atau memenuhi persyaratan uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Dari hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel *EP* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,906 dan VIF sebesar 1,104. Untuk variabel *firm size* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,958 dan VIF sebesar 1,044. Dan untuk variabel terakhir yaitu *leverage* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,934 dan VIF sebesar 1,071. Dari hasil pengujian yang dijabarkan diatas maka dapat disimpulkan semua variabel independen terbebas dari masalah multikolinearitas seperti yang dimaksud oleh Ghozali (2016).

Dalam melakukan uji Durbin-Watson dengan jumlah data sebanyak 115 dengan 3 variabel menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,848. Dalam tabel Durbin-Watson, untuk sampel data sebanyak 115 dengan variabel independen sebanyak 3, memiliki nilai *dU* sebesar 1,7496. Untuk terbebas dari masalah autokorelasi, nilai Durbin-Watson harus lebih besar dari nilai *dU* dan harus lebih kecil dari $4-dU$ (2,2504). Berdasarkan hasil uji di atas menunjukkan bahwa dalam model regresi yang digunakan menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai Durbin-Watson yang lebih besar dari *dU* ($1,848 > 1,7496$) dan lebih kecil dari $4-dU$ ($2,048 < 2,2504$). Dengan kata lain nilai Durbin-Watson dalam model regresi terletak di antara *dU* dan $4-dU$ ($1,7496 < DW < 2,2504$).

Dari hasil pengujian table heteroskedastisitas diatas maka dapat dijabarkan nilai dari masing-masing variabel independen. Untuk variabel *EP*, nilai signifikansi nya adalah sebesar 0,946, nilai ini lebih besar dari 0,05 atau untuk variabel *EP* lolos dari uji dengan metode *spearman's rho*. Untuk variabel selanjutnya yaitu *firm size*, nilai signifikansinya adalah sebesar 0,991, dan ini juga lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa variabel *firm size* lolos dari pengujian menggunakan *spearman's rho*. Variabel independen terakhir dalam penelitian ini yaitu *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,955 dan lebih besar dari 0,05, sehingga variabel *leverage* lolos dari uji *spearman's rho*. Dari hasil penjabaran diatas maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen lolos dari uji *spearman's rho*, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Untuk melihat apakah ada pengaruh yang dimiliki dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen, persamaan regresi berganda yang dibentuk dapat berdasarkan tabel hasil uji regresi berganda di atas. Berikut ini merupakan persamaan regresi berganda berdasarkan tabel hasil uji regresi berganda:

$$EM = 0,024 - 0,279EP + 0,001FS + 0,004LEV$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan hasilnya sebagai berikut:

Konstanta (a) dalam tabel hasil uji di atas menunjukkan nilai sebesar 0,024 yang artinya jika *earning power (EP)*, *firm size (FS)* dan *leverage (LEV)* sama dengan nol, maka nilai untuk *earning management (EM)* adalah sebesar 0,024. Dari tabel hasil uji di atas juga menyajikan variabel-variabel independen lainnya. Untuk koefisien regresi variabel independen yaitu *earning power (EP)* memiliki nilai -0,279. Hal ini dapat diartikan jika *EP* naik 1% maka nilai *EM* akan menurun sebesar 0,279. Karena koefisiennya bernilai negatif maka apabila *EP* meningkat maka *EM* akan mengalami penurunan.

Koefisien regresi variabel *firm size (FS)* berdasarkan tabel hasil uji di atas memiliki nilai sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan jika apabila *FS* meningkat sebesar 1% maka *EM* juga akan mengalami peningkatan juga sebesar 0,001. Hal tersebut terjadi dikarenakan *FS* dengan *EM* memiliki koefisien positif yang memiliki arti bahwa jika *FS* mengalami peningkatan maka *EM* juga akan mengalami peningkatan nilai.

Berikutnya, hasil terakhir dari tabel hasil uji regresi linear berganda di atas, menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel *leverage* (*LEV*) memiliki nilai sebesar 0,004. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *LEV* dengan *EM* memiliki hubungan koefisien yang positif, sehingga apabila variabel *LEV* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka nilai *EM* juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,004.

Uji F (simultan) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam penelitian ini secara simultan dapat memprediksi *return* saham. Uji F dilakukan dengan menggunakan probabilitas signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0.05$). Berdasarkan tabel hasil uji F di atas, menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,025 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *earning power*, *firm size* dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap *earning management* secara bersama-sama atau simultan.

Tabel 1
Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,040	3	,013	3,232	,025 ^b
	Residual	,452	111	,004		
	Total	,492	114			

a. Dependent Variable: DACC

b. Predictors: (Constant), X3 LEV, X2 SIZE, X1 EP

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23

Uji t (parsial) adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji secara parsial (Uji t) dilakukan dengan menggunakan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0.05$). Untuk menguji hipotesis nol ditolak atau diterima, titik tolaknya adalah apabila hasil uji signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,024	,107		,220	,826
	X1 EP	-,279	,094	-,284	-2,974	,004
	X2 SIZE	,001	,004	,023	,253	,801
	X3 LEV	,004	,040	,009	,095	,924

a. Dependent Variable: DACC

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23

Dari hasil tabel uji t di atas menunjukkan bahwa *earning power* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004. Dengan hasil tersebut terlihat bahwa 0,004 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa H_{a1} yang menyatakan bahwa *earning power* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *earning management*,

diterima dan H_{01} yang menyebutkan bahwa *earning power* tidak memiliki pengaruh yang signifikan ditolak. *Firm size* merupakan variabel independen dalam melakukan penelitian ini. Berdasarkan tabel hasil uji t di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,801 yang sedikit lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{a2} yang menyebutkan bahwa *firm size* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *earning management*, ditolak dan H_{02} yang menyebutkan bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning management* yang diterima. Hasil penelitian yang dilakukan ini sejalan dengan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya yaitu oleh Mahfudzotun dan Taguh (2017) bahwa ukuran perusahaan belum dapat meredam praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan tabel hasil uji t di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi *leverage* adalah 0,924 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_{a3} yang menyebutkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *earning management* ditolak. Sebaliknya, untuk H_{03} yang menyebutkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning management* yang diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani dan Wahyu (2014) bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning management*.

Berdasarkan uji koefisien determinasi, menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0,055 atau 5,5%. Dari hasil uji tersebut dapat diartikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu *earning power*, *firm size* dan *leverage* dalam model regresi dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *earning management* sebesar 5,5%. Untuk sisanya, yaitu 94,5% lebih dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel independen yang digunakan dalam melakukan penelitian ini.

DISKUSI

Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel *earning power* memiliki pengaruh negative signifikan terhadap praktik manajemen laba. Sedangkan variabel *firm size* dan *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba.

PENUTUP

Tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *earning power*, *firm size* dan *leverage* terhadap *earning management* yang terdapat dalam perusahaan manufaktur terutama pada sektor konsumsi dan aneka industri yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2016. Data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini sebelumnya telah diseleksi atau dipilih berdasarkan kriteria / kategori yang telah diputuskan sebelumnya. Setelah data diseleksi, data tersebut akan diolah dan dilakukan pengujian asumsi klasik. Setelah lolos dari dari pengolahan data dan pengujian asumsi klasik, maka dapat dinyatakan layak digunakan dalam melakukan penelitian ini. Selanjutnya, akan dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Dalam melakukan pengolahan dan pengujian, maka program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for Windows version 23.0* dipilih untuk pengolahan data.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan yaitu uji-t, uji F dan uji R^2 . Hasil uji-t yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa *earning power* memiliki pengaruh negatif sebesar -0,279 yang signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 terhadap *earning management*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahfudzotun dan Taguh (2017). Namun hasil ini memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Clarissa dan Ventje (2016) yang menyatakan bahwa *earning power* tidak memiliki pengaruh terhadap *earning management*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel *firm size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning management* dengan nilai signifikansi sebesar 0,801, dan memiliki arah yang positif sebesar 0,001. Hal ini dapat disimpulkan dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan. Hasil yang ditunjukkan ini, sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Mafudzotun dan Taguh (2017). Dalam penelitiannya, menunjukkan hasil bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning management*. Hasil yang berbeda yang ditunjukkan oleh Rice (2016) yang menunjukkan bahwa *firm size* memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap *earning management*.

Dalam melakukan pengujian hipotesis terhadap *leverage*, menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *earning management* dengan nilai signifikansi sebesar 0,924 dan memiliki arah yang positif dengan nilai sebesar 0,004. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Rani dan Wahyu (2014) bahwa *leverage ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *earning management*. Hal ini dapat diartikan bahwa *leverage* tidak akan mengurangi niat pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba, terutama semakin besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan mengurangi jumlah dividen yang akan diberikan kepada pihak investor.

Dalam melakukan uji F, hasil yang ditunjukkan adalah nilai signifikansi yang dimiliki oleh variabel independen (*earning power*, *firm size* dan *leverage*) sebesar 0,025. Hal tersebut memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, variabel independen yang digunakan dalam melakukan penelitian ini memiliki pengaruh terhadap *earning management* secara bersama-sama atau secara simultan.

Selanjutnya adalah uji terhadap R^2 , menunjukkan nilai variabel independen yang digunakan dalam model regresi memiliki nilai 0,055 yang artinya variabel independen yaitu *earning power*, *firm size*, dan *leverage* yang dipakai dalam penelitian ini hanya bisa menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu *earning management* sebesar 5,5% dan sisanya sebesar 94,5% dijelaskan oleh faktor/variabel lainnya.

Dalam melakukan penelitian ini, masih terdapat beberapa keterbatasan dalam melakukannya. Berikut merupakan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini : 1) Penelitian ini hanya berfokus pada faktor fundamental perusahaan saja terhadap variabel *earning management*; 2) Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur pada sektor aneka industri dan barang konsumsi yang hanya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai ruang lingkupnya. Hal ini merupakan suatu keterbatasan dalam penelitian ini, dikarenakan penelitian hanya mencerminkan *earning management* untuk perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak berlaku untuk perusahaan lainnya; 3) Periode yang digunakan hanya 2014-2016. Hal ini menjadikannya sebagai keterbatasan dalam penelitian, dikarenakan penelitian ini hanya mencerminkan *earning management* yang terdapat dalam periode 2014-2016 dan tidak berlaku untuk periode selain 2014, 2015 dan 2016. 1) Dalam melakukan penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian selanjutnya tidak berfokus pada faktor fundamental saja tetapi juga harus memperhatikan faktor eksternal perusahaan yang dapat mempengaruhi *earning management* seperti tingkat suku bunga, inflasi, tarif pajak, dan lain-lain; 2) Dalam melakukan penelitian selanjutnya, diharapkan untuk memperluas ruang lingkup dibandingkan dengan yang digunakan dengan penelitian ini; 3) Dalam melakukan penelitian selanjutnya, diharapkan untuk mengikutsertakan perusahaan manufaktur sektor industri dasar ke dalam sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. & J. F. Houston (2014). *Essentials of Financial Management, 3rd Edition*. Cengage Learning Asia Pte Ltd.
- Evadewi, Rani & Wahyu Meiranto. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earning Management : A Political Cost Perspective. *Diponegoro Journal of Accounting Vol.3(2)*, hal. 1-12.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, J., A. Hodgson, S. Holms , & A. Tarca. (2010). *Accounting Theory*. Australia : John Wiley & Sons
- . Ikatan Akuntan Indoensia. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan . PSAK. Revisi 2017*. Jakarta : Salemba Empat
- Kieso, D. E., J. J. Weygrandt & T. D. Warfield. (2014). *Intermediate Accounting, IFRS Edition, 2nd Edition*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons
- . Nahar, Mahfudzotun & Taguh Erawati. (2017). Pengaruh NPM, FDR, Komite Audit, Pertumbuhan Usaha, Leverage, dan Size Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dewantara Vol. 1(1)*. ISSN : 2549-9637.
- Rice. (2016). Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Vol.6(1)*.
- Riyanto, Bambang. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi. Keempat, Cetakan Kesebelas*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Schroeder, R. G., Myrtle W. Clark, Jack M. Cathey. (2014). *Financial Accounting Theory and Analysis: Text and Cases, 11th Edition*. United States : Wiley
- Scott, William R. (2015). *Financial Accounting Theory. 7th Edition*. Canada : Pearson Inc.
- Taco, Clarissa & Ventje Hat. (2016). Pengaruh Earning Power, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA Vol. 4(4)*, hal. 873-884. ISSN : 2303-1174.